

**HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN  
KECENDERUNGAN MUNCULNYA GEJALA *POST POWER*  
*SYNDROME* BERUPA *DEMENTIA SENILITAS***

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**RAHEL PUWARMAN**

**119810229**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

**HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN  
KECENDERUNGAN MUNCULNYA GEJALA *POST POWER*  
*SYNDROME* BERUPA *DEMENTIA SENILITAS***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Airlangga Surabaya



**Disusun oleh :**

**RAHEL PUWARMAN  
119810229**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh  
Dosen pembimbing Penulisan Skripsi

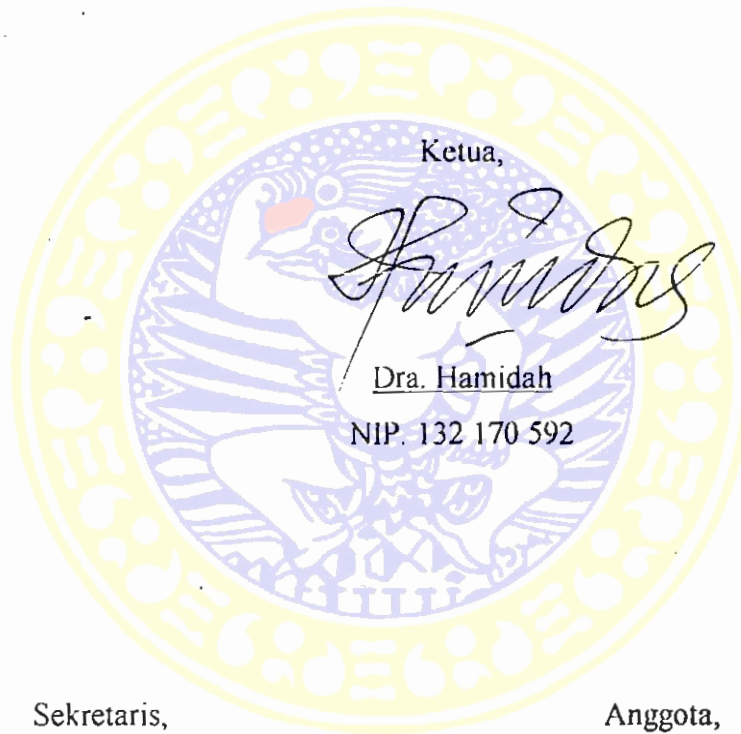


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

pada hari Rabu, 12 Maret 2003

dengan susunan Dewan Penguji

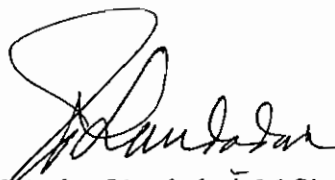


Sekretaris,

  
Dra. Dewi Retno Suminar, M.Si

NIP. 131 967 669

Anggota,

  
Dra. Woelan Handadari, M.Si

NIP. 131 570 354

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Setelah dilakukan pengukuran dan analisis terhadap variabel penerimaan diri dan gejala *Post Power Syndrome* berupa *Dementia Senilitas*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penerimaan diri memiliki hubungan dengan gejala *Post Power Syndrome* berupa *Dementia Senilitas*.

Semakin tinggi penerimaan diri seseorang maka semakin rendah kecenderungan munculnya gejala *Post Power Syndrome* berupa *Dementia Senilitas* dan semakin rendah penerimaan diri seseorang maka semakin tinggi kecenderungan seseorang mengalami gejala *Post Power Syndrome* berupa *Dementia Senilitas*.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Pertamina

- a. Seorang karyawan yang hendak menjalani masa pensiun dalam waktu 1 (satu) tahun atau dengan kata lain, karyawan tersebut sedang menjalani Masa Persiapan Pensiun biasanya tidak diberi tugas-tugas sebanyak karyawan lain yang masih lama menjalani pensiun. Saat kesibukan tidak banyak merupakan saat yang tepat untuk membekali para calon pensiunan tersebut dengan tips-tips mengenai wirausaha dan jikalau memungkinkan dapat



- b. dipraktekkan langsung agar pelaksanaan suatu wirausaha dapat benar-benar dipahami oleh para calon pensiunan tersebut.
- c. Mempertahankan keberadaan wadah pensiunan seperti Himpana (Himpunan Pensiunan Pertamina) karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari 2 persen dari subjek penelitian menderita *Dementia Senilitas* (7 orang mengalami *Dementia Senilitas* dari 45 subjek penelitian). Hal ini membuktikan bahwa keberadaan suatu wadah para pensiunan dapat membantu penyesuaian diri para pensiunan tersebut dengan keadaannya sekarang, dimana para pensiunan dapat bertemu dengan teman-temannya yang juga senasib yaitu sama-sama pensiun.

## 2. Bagi Para Peneliti

- a. Penggunaan alat ukur yang telah teruji kesahihannya agar validitas yang diperoleh tinggi.
- b. Penguji cobaan (*try-out*) alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Post Power Syndrome* sebaiknya dilakukan lebih dari satu kali, terhadap subjek yang memiliki ciri-ciri serupa dengan subjek penelitian sehingga alat ukur tersebut dapat terbukti keajegan atau reliabilitasnya.

- c. Indikator dalam suatu variabel sebaiknya lebih diperinci agar aspek-aspek yang terungkap lebih rinci dan jelas.
- d. Sampel yang digunakan sekiranya dapat mencakup skala yang lebih besar, seperti dalam perusahaan yang berskala nasional atau bahkan internasional, agar hasilnya dapat lebih digeneralisasikan.

